BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. (Mamduh, 2009).

Semakin besar perkembangan suatu entitas ekonomi mengakibatkan semakin kompleks permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan semakin tinggi pula persaingannya. Dalam persaingan yang semakin ketat suatu organisasi *profit oriented* (perusahaan) sering menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha mempertahankan pangsa pasar dan perkembangan usahanya. Dalam setiap usaha bisnis pasti berhubungan dengan akuntansi. Akuntansi dapat menghasilkan informasi ekonomi yang bermanfaat untuk manajemen atau pihak-pihak di luar manajemen, seperti pemerintah, bank, dan lain sebagainya (Waluyo, 2008).

Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik *corporate governance*, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba supaya mereka dapat mengambil informasi. Oleh karena itu kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan (Sugiarto dan Siagian, 2007).

Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Melakukan analisis laba, tidak hanya sekedar melihat angka dari laporan laba yang dilaporkan. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar mempunyai koefisien respon laba yang tinggi. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba atau meningkatkan laba pada masa mendatang. Dengan demikian semakin pesat pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas (Sugiarto dan Siagian, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai earning (laba) menunjukkan hasil beragam. Philips, Pincus, dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Mengetahui suatu perusahaan melakukan manajemen laba maka kualias laba suatu perusahaan bisa dinilai. Palepu, Healy, Bernard (2000) dalam Yulianti (2004) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan "bendera merah" bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Hawkins (1998) dalam Yulianti (2004) semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Beban pajak tangguhan dapat menjelaskan perusahaan melakukan manajemen laba dan menjelaskan akan kualitas laba perusahaan (Yulianti, 2004).

Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, perhitungan laba fiskal dihitung berdasarkan pada Undang-undang Pajak yang memberikan batasan dalam pengukurannya, sedangkan standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip akuntansi dan asumsi akuntansi. Apabila Penghasilan Sebelum Pajak (PSP – *Pretax Accounting Income)* lebih besar dari Penghasilan Kena Pajak (PKP – *Taxable Income*) maka Beban Pajak

(BP – *Tax Expense*) pun lebih besar dari Pajak Terutang (PT – *Tax Payable*), sehingga akan menghasilkan Kewajiban Pajak Tangguhan (KPT – *Differed Tax Liability*). Kewajiban Pajak Tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang sesuai. Sebaliknya apabila Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) lebih kecil dan Penghasilan Kena Pajak (PKP), maka Beban Pajak (BP) akan juga lebih kecil dari Pajak Terutang (PT) sehingga akan menghasilkan Aktiva Pajak Tangguhan (APT – *Differed Tax asset*). Aktiva Pajak Tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut terpulihkan. (Zain, 2003: 186-187)

Yulianti (2004) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba antara lain *Debt, Growth, Size,* dan *profitabilitas. Debt* adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan pada saat tertentu di masa yang akan datang dan berdasarkan hipotesa debt covenant, perusahaan akan melakukan manajemen laba secara agresif untuk mencegah pelanggaran terhadap kontrak hutang, karenanya besarnya hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas laba (Watts dan Zimmerman:1986 dalam Yulianti:2004). *Growth* atau pertumbuhan penjualan, pada umumnya perusahaan ingin memperlihatkan growth yang konstan. Perusahaan akan dinilai baik apabila terjadi pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya. *Size*, Hipotesis political cost menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba untuk meminimalkan biaya politik yang mereka

tanggung yang berarti menurunkan kualitas laba (Scott, 1997:303 dalam Yulianti:2004). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002). Berdasarkan hipotesa *bonus plan*; insentif manajer pada umumnya didasarkan pada profitabilitas perusahaan, karenanya profitabilitas dapat dijadikan indikasi kualitas laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor *debt, growth, size,* dan *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor *debt* berpengaruh terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba?
2. Apakah faktor *growth* berpengaruh terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba?
3. Apakah faktor *size* berpengaruh terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba?
4. Apakah faktor *profitabilitas* berpengaruh terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini meliputi pembatasan pada variabel penelitian dan periode penelitian. Identifikasi faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas laba terbatas hanya pada faktor-faktor yang umum yang dianggap mempengaruhi kualitas laba pada penelitian-penelitian sebelumnya, sedangkan periode penelitian hanya dilakukan pada tahun 2010.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh faktor *debt* terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba.
2. Menguji secara empiris pengaruh faktor *growth* terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba.
3. Menguji secara empiris pengaruh faktor *size* terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba.
4. Menguji secara empiris pengaruh faktor *profitabilitas* terhadap beban pajak tangguhan sebagai indikator kualitas laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi para peneliti dan mereka yang memiliki perhatian terhadap kualitas laba, sekaligus dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian yang lebih spesifik. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan bahan perbandingan bagi para pembaca yang lain yang berniat mempelajari permasalahan yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sejalan dengan penulis ini, maka akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data melalui pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi akhir dari penelitian yang mengikhtisarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan.